

PENTINGNYA PEMAHAMAN PENDIDIKAN PRENATAL KEPADA UMAT HINDU SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN *STUNTING* DI DESA BERENG RAMBANG

**I Gede Dharman Gunawan¹⁾, Megawati²⁾, Serlis Rusandi³⁾,
I Ketut Subagiasta⁴⁾, Sepiani⁵⁾**

^{1,2,3,4,5)} IAHN Tampung Penyang Palangka Raya

Email: dharman.gunawan@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan prenatal saat ini sangat penting sebagai pendidikan awal bagi calon ibu. Karena dengan pendidikan ini setidaknya seorang ibu sebagai orang tua telah berusaha untuk menanamkan karakter baik pada anak. Berdasarkan ajaran Agama Hindu, orang tua hendaknya melaksanakan penyucian dan melaksanakan pendidikan prenatal terhadap anak agar apa yang dicita-citakan utamanya dalam mendidik calon anak dalam kandungan dapat terwujud dengan baik. Oleh karena itu, sangat penting untuk mendidik orang tua yang sedang hamil, karena proses ini dimulai sejak pembentukan janin, atau saat bayi masih berada dalam kandungan dan membutuhkan nutrisi yang cukup. Namun pemahaman umat Hindu di Desa Bereng Rambang terkait pemahaman pendidikan prenatal masih kurang, sehingga perlu pemahaman terkait pendidikan prenatal tersebut untuk pencegahan *stunting*.

Kata Kunci: Pendidikan Prenatal, Umat Hindu, Pencegahan *Stunting*.

ANALISIS SITUASI

Pendidikan berperan yang krusial dalam kehidupan umat manusia. Melalui pendidikan, seseorang dibentuk dan dikembangkan karakternya, sehingga terlahir manusia yang berakhlak baik. Namun dalam perkembangan pendidikan, muncul generasi secara fisik kualitasnya masih rendah secara kualitas dan kurang mampu menghadapi permasalahan yang dihadapi. Hal ini disebabkan karena lemahnya penyampaian nilai-nilai karakter dan penanaman karakter kepada anak. Selain itu, implementasi pendidikan di lingkungan sekolah telah menjadi objek pengabaian yang semakin meningkat, akibat beban yang semakin berat bagi guru. Hal ini disebabkan oleh sistem pembelajaran yang berlaku lebih menekankan pada penyampaian pengetahuan dan penyelesaian materi pembelajaran, sementara mengabaikan implementasi pendidikan di dalamnya. Dalam konteks agama Hindu, proses pembentukan karakter tidak hanya mencakup pendidikan setelah kelahiran, tetapi juga pendidikan prenatal (prenatal education), yang dimulai sebelum anak lahir atau masih dalam kandungan (Madiani, 2022:56).

Berdasarkan Susastra Hindu, menurut Kitab Sārasamuccaya sloka 228, disebutkan bahwa : Yang disebut anak merupakan generasi penerus akan mengambil peran sebagai pelindung bagi orang tua mereka, memberikan bantuan kepada saudara kandung yang mengalami kesengsaraan, dan memberikan sedekah, sehingga

memberikan tujuan pada usaha mereka, termasuk tindakan memasak dan menyediakan makanan bagi orang miskin. Individu semacam itu disebut sebagai “putra sejati” (Kajeng, dkk, 1997 : 174). Anak merupakan generasi penerus dari setiap keluarga. Anak adalah anugrah yang harus betul-betul dibina, dirawat, dan dibesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang. Hal yang diutamakan adalah penerapan pendidikan yang diberikan kepada anak untuk membentuk karakter, akhlak dan etikanya. Penerapan pendidikan tidak terlepas dari peran orang tua dan beberapa faktor lain seperti faktor lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Pembentukan karakteristik anak yang baik dapat melalui pendidikan yang baik guna menciptakan anak yang baik atau anak yang Suputra.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab.VI, tentang Jalur, Jenjang, dan jenis Pendidikan, belum diatur tentang pendidikan Pranatal. Namun, bukti-bukti yang muncul dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan pranatal memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan sumber daya manusia yang tidak hanya berpengetahuan luas tetapi juga beretika dan bermoral. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip dasar pendidikan yang tercantum dalam Sistem Pendidikan Nasional, yaitu: Pendidikan, dalam arti dasarnya, merupakan upaya sadar dan sistematis untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran, sehingga memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk memiliki keteguhan spiritual, pengendalian diri, keunikan karakter, kecerdasan, integritas, dan kompetensi yang diperlukan bagi individu, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pemahaman yang disebutkan di atas menunjukan betapa krusialnya pendidikan prenatal. Sebagai suatu pemahaman awal bagi calon orang tua, yang mulai berlangsung sejak janin terbentuk, atau saat bayi berada dalam rahim. Ini acuan utamanya adalah pendidikan nonformal, atau pendidikan yang berlangsung di lingkungan keluarga, tentunya ini yang memiliki peran yang paling signifikan dalam pendidikan pranatal. Ini karena pendidikan pra-natal secara formal memang belum diatur secara lengkap dalam sistem pendidikan nasional. Selain itu, juga dapat diartikan bahwa kontribusi pendidikan agama, termasuk pendidikan agama Hindu, sangat penting dalam pendidikan pranatal. Sebagai ilmu terapan, pendidikan agama Hindu memainkan peran besar dalam kehidupan manusia, terutama dalam membentuk sikap mental dan moral.

Sesuai dengan poin-poin yang telah disebutkan di atas, sangat penting untuk menekankan pentingnya inisiatif literasi yang mencakup pendidikan pranatal, postnatal, dan sepanjang hayat. Upaya-upaya ini memiliki arti yang sangat penting bagi orang tua dan keluarga, karena memfasilitasi perkembangan karakter anak-anak dan memungkinkan mereka berkontribusi secara lebih efektif dalam proses pengasuhan. Merupakan karakteristik alami dari kondisi manusia bahwa setiap individu memiliki potensi untuk berkembang, termasuk potensi untuk memperoleh berbagai macam pengetahuan. Namun, keputusan untuk memilih opsi ini bergantung pada kemauan individu untuk mengembangkan potensinya melalui lembaga

pendidikan formal atau non-formal. Demikian pula, tanggung jawab ada pada orang tua untuk memulai proses pendidikan sedini mungkin, bahkan sebelum kelahiran anak mereka, guna memastikan pembentukan karakter anak. Perkembangan karakter anak pada dasarnya bergantung pada cara mereka dibesarkan dalam lingkungan keluarga. Keluarga merupakan komunitas kecil yang terbentuk sebagai hasil dari pernikahan. Dalam konteks ini, Islam memulai pembinaan keluarga dan rumah tangga dengan nurani individu yang asasi, yaitu “kasih sayang” (Andiyanto, 2018:196).

Darnis (2022:345) menyatakan bahwa *stunting* dapat didefinisikan sebagai indikator perkembangan anak yang buruk. Diperkirakan bahwa *stunting* sebelum usia dua tahun akan menyebabkan penurunan perkembangan kognitif dan pendidikan selama masa kanak-kanak, yang akan berlanjut hingga masa remaja dan menimbulkan konsekuensi pendidikan dan ekonomi yang signifikan pada tingkat individu, rumah tangga, dan komunitas. *Stunting* merupakan tantangan serius bagi kualitas sumber daya manusia Indonesia dan kemampuannya untuk bersaing di tingkat nasional. Hal ini disebabkan karena anak-anak yang mengalami *stunting* tidak hanya mengalami gangguan pertumbuhan fisik, tetapi juga gangguan perkembangan otak. Hal ini tentunya memberikan pengaruh terhadap kemampuan dan capaian prestasi di sekolah, daya saing, dan kreativitas pada usia produktif anak.

Salah satu upaya untuk mencegah *stunting* yaitu dengan membentuk karakter generasi muda Hindu yang berkualitas melalui *Garbhadhana Samskara* adalah melalui pendidikan anak dalam kandungan (*prenatal education*) yang pembentukannya dilaksanakan melalui prosesi upacara *Garbhadhana Samskara* yang bertujuan untuk menyucikan si jabang bayi secara lahir dan batin yaitu agar bayi yang lahir nantinya diharapkan menjadi orang yang berguna di masyarakat dan dapat memenuhi harapan orang tuanya. Secara luas diakui bahwa anak-anak yang lahir setelah menjalani upacara *Garbhadhana Samskara* akan tumbuh menjadi sehat, kuat, cerdas, dan berbudi luhur (*suputra*) dengan karakter yang baik. Pembentukan seorang anak yang kelak berbudi pekerti luhur (*suputra*) diawali dengan pembentukan bibit (benih) dari mulai bertemunya sperma sang ayah dengan ovum (sel telur) ibu di dalam rahim yang juga dipelihara dengan kasih sayang dari kedua orang tuanya dan diupacarai *Garbhadhana Samskara*, maka bibit (si jabang bayi) tumbuh dengan sehat, kuat dan mampu berkembang dengan baik serta diberikan pendidikan dasar semasih dalam kandungan (*prenatal education*) melalui cinta kasih dan perhatian orang tua, sehingga nantinya tumbuh menjadi generasi muda Hindu yang berkualitas (*suputra*).

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, bahwa sangat penting upaya pencegahan *stunting* pada balita, salah satunya melalui pemahaman pendidikan prenatal bagi umat Hindu. Khususnya terhadap ibu muda perlu mendapat perhatian dan pembinaan keagamaan, yang notabene adalah penerus generasi umat Hindu. Maka tema yang diambil dalam Pengabdian ini sebagai berikut: “Pentingnya Pemahaman Pendidikan Prenatal Kepada Umat Hindu Sebagai Upaya Pencegahan

Stunting Pada Balita Di Desa Bereng Rambang Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau”.

PERUMUSAN MASALAH

Dari pembahasan di atas, terdapat tiga masalah yang memerlukan penyelesaian, yang dijabarkan seperti berikut ini.

1. Kurangnya pemahaman pendidikan prenatal kepada umat Hindu sebagai upaya pencegahan *stunting* pada balita di Desa Bereng Rambang.
2. Kurangnya edukasi pencegahan *stunting*
3. Kurang adanya konseling pada Ibu Hamil terkait pencegahan *stunting*

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Mengingat masalah yang diuraikan pada bagian sebelumnya, serangkaian solusi telah dirancang, mencakup inisiatif-inisiatif spesifik untuk mempromosikan pendidikan pranatal di kalangan umat Hindu sebagai strategi untuk mencegah *stunting* pada balita di Desa Bereng Rambang. Daftar berikut ini mencantumkan solusi-solusi tersebut:

1. Memberikan edukasi dan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Umat Hindu tentang pentingnya pemahaman pendidikan prenatal kepada umat Hindu sebagai upaya pencegahan *stunting* pada balita di Desa Bereng Rambang.
2. Memberikan bantuan berupa alat timbang bayi.
3. Memberikan perlengkapan alat pengolahan makanan bergizi.

METODE PELAKSANAAN

Bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Bereng Rambang Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau dengan melaksanakan pertemuan dengan umat Hindu, tokoh agama Hindu (Pengurus Majelis Daerah Agama Hindu Kaharingan Kabupaten Pulang Pisau dan Majelis Kelompok Agama Hindu Kaharingan Desa Bereng Rambang. Memberikan penyuluhan mengenai pentingnya pemahaman pendidikan prenatal kepada umat Hindu sebagai upaya pencegahan *stunting* pada balita di Desa Bereng Rambang Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau.

Adapun sasaran kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah masyarakat yang terdiri dari tokoh agama, tokoh masyarakat, pemuda, Ibu Hamil, anak Balita, dan seluruh umat Hindu di Desa Bereng Rambang Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini dengan memberikan penyuluhan dan memperkuat pemahaman pendidikan prenatal kepada umat Hindu sebagai upaya pencegahan *stunting*.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu dari tiga pilar penting dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pada kesempatan ini, kegiatan yang dilaksanakan di Desa Bereng Rambang, Kecamatan Kahayan Tengah, Kabupaten Pulang Pisau terbagi menjadi beberapa kegiatan sebagai berikut.

Kegiatan Kerohanian

Pada pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Dosen dan Mahasiswa dilaksanakan kegiatan kerohanian yang merupakan suatu kegiatan bimbingan, arahan, dan tuntunan yang bernuansa keagamaan dalam rangka menambah wawasan pengetahuan agama Hindu Kaharingan masyarakat di Desa Bereng Rambang Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau. Sebelumnya Tim Pengabdian kepada Masyarakat berkoordinasi dengan Ketua Majelis Kelompok Agama Hindu Kaharingan (MK-AHK) Desa Bereng Rambang Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau dalam menentukan lokasi kegiatan Pengabdian, terkait pentingnya pemahaman pendidikan prenatal kepada umat Hindu sebagai upaya pencegahan *stunting* pada balita sehingga arah kegiatan pengabdian dan adanya diskusi terkait kendala terhadap permasalahan yang ada. Komponen Majelis Kelompok Agama Hindu Kaharingan (MK-AHK) Desa Bereng Rambang Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau serta Umat Hindu turut serta mengikuti kegiatan pengabdian ini sebagai bentuk kerjasama dalam melakukan pembinaan di wilayah binaannya. Kegiatan kerohanian yang dilaksanakan di lokasi pengabdian adalah Basarah/ persembahyangan bersama umat Hindu Kaharingan di Desa Bereng Rambang Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau Nampak pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Pelaksanaan Persembahyangan/Basarah Hindu Kaharingan

Basarah adalah ritual persembahyangan bagi umat Hindu yang bertujuan untuk mendekatkan individu kepada Tuhan atau *Ranying Hatalla Langit*. Dalam bahasa

Sangiang, Basarah berarti tindakan menyerahkan diri kepada *Ranying Hatalla*. Tujuan melaksanakan ritual ini adalah untuk memastikan perlindungan, berkah, dan anugerah dari *Ranying Hatalla* bagi umat Hindu. Pelaksanaan ritual *Basarah* dianggap sebagai sarana untuk mencapai pembersihan spiritual dan menjauhkan diri dari pengaruh negatif duniawi. Ritual ini juga diyakini dapat memfasilitasi pencapaian kebahagiaan dan harmoni. Sesuai dengan poin-poin di atas, ajaran Hindu menyatakan bahwa pencapaian kebahagiaan bergantung pada pembentukan hubungan harmonis antara manusia dan Tuhan, manusia dan manusia, serta manusia dan alam. Ajaran ini disebut *Tri Hita Karana*, yang secara harfiah berarti “tiga faktor yang menyebabkan kebahagiaan.” Tanggung jawab pun jatuh pada manusia untuk memfasilitasi terwujudnya harmoni antara ketiga faktor tersebut. Pencapaian harmoni antara manusia dan Tuhan didasarkan pada premis bahwa manusia memiliki keunggulan dalam menerima ajaran moral dan etika dalam upaya mereka untuk menjalin hubungan dengan yang ilahi. Pembentukan hubungan dengan Tuhan, baik secara individu maupun kolektif, didasarkan pada kepatuhan terhadap seperangkat prinsip etika. Prinsip-prinsip ini mencakup melakukan persembahyangan di *Balai Basarah* (tempat ibadah). Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Desa Bereng Rambang dilaksanakan kegiatan kerohanian dengan melaksanakan persembahyangan bersama Balai Basarah Desa Bereng Rambang Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau.

Jadi sangat penting adanya kegiatan kerohanian berupa pelaksanaan persembahyangan Basarah di Desa Bereng Rambang Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau untuk memperkuat *sradha* dan *bhakti* generasi muda umat Hindu Kaharingan, sehingga dapat sebagai salah satu bagian dari upaya meningkatkan pentingnya pemahaman pendidikan prenatal kepada umat Hindu sebagai upaya pencegahan *stunting* pada balita. Pada kegiatan kerohanian dilaksanakan kegiatan Basarah dengan penyampaian *Dharma Wacana/Pandehen* oleh Tim Pengabdian sebagai gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Pelaksanaan *Basarah* dilanjutkan penyampaian *Pandehen*

Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan agama sebagai kegiatan yang dilakukan pendharma wacana guna memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya. Penyuluhan dalam strategi pembinaan umat Hindu disebut *Dharma Wacana* yang berarti penyampaian ajaran kebenaran dengan berceramah. *Dharma Wacana* dapat didefinisikan sebagai metode dan sarana pencerahan ajaran suci agama Hindu. *Dharma Wacana* disampaikan pada setiap kesempatan yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan Hindu, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan untuk pemahaman dan praktik spiritual di kalangan umat, serta kualitas pengabdian mereka terhadap agama, masyarakat, bangsa, dan negara, guna memperkuat *sraddha* dan *bhakti* mereka. Hal ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang suatu ulasan dari sebuah ayat atau isi Kitab Suci. Penyampaian makna dan ulasan terkait nilai-nilai agama dalam ajaran Hindu Kaharingan hal tersebut dikenal dengan sebutan *Pandehen*. *Pandehen* artinya menguatkan, dan yang dimaksud dalam hal ini adalah penguatan iman yang berasal dari penjelasan ayat-ayat suci dari kitab suci Panaturan. Dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Tim Dosen IAHN Tampung Penyang Palangka Raya di Desa Bereng Rambang Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau juga dilaksanakan kegiatan penyuluhan agama, hal ini sangat dibutuhkan oleh umat Hindu Kaharingan di Desa Bereng Rambang Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau, terutamanya bagi generasi muda Hindu Kaharingan. Dengan adanya penyuluhan agama ini menguatkan iman keyakinan (*sraddha* dan *bhakti*) umat Hindu Kaharingan dari penjelasan ayat-ayat suci dari kitab suci Panaturan. Penyuluhan agama Hindu sangat diperlukan, penyampaian materi agama Hindu diilustrasikan sebagai pewarta kebenaran serta pemberi penerangan bagi umat Hindu agar kembali ke jalan *dharma* atau kebenaran. Selain itu dengan adanya penyampaian ajaran-ajaran suci Weda dan Panaturan memberikan pengetahuan kegamaan kembali kepada umat Hindu, terutama membantu umat untuk mendapatkan solusi dari sudut pandang keagamaan Hindu Kaharingan bagi kehidupannya. Selain itu memberikan motivasi bagi generasi muda Hindu Kaharingan untuk semangat melanjutkan pendidikan formal ke jenjang yang lebih tinggi, terlebih dalam masa *Brahmacari* (masa menuntut ilmu).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Bereng Rambang Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau juga diisi dengan kegiatan diskusi agama. Diskusi agama dalam agama Hindu disebut juga dengan *dharma tula*. *Dharma Tula* dapat didefinisikan sebagai metode penyebaran ajaran *dharma* melalui penguatan prinsip-prinsip agama Hindu dengan meningkatkan partisipasi aktif. Metode ini memfasilitasi penyampaian perspektif Hindu dan penerimaan pandangan eksternal, sehingga memperdalam pemahaman tentang agama Hindu itu sendiri. *Dharma Tula* dengan Majelis Daerah Agama Hindu Kaharingan Kabupaten Pulang Pisau, Pengurus Majelis Kelompok Agama Hindu Desa Bereng Rambang Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau serta Seluruh tokoh agama, khusus juga

masyarakat umat Hindu yang hadir pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat IAHN Tampung Penyang Palangka Raya di Desa Bereng Rambang. Dalam diskusi keagamaan inilah diperoleh solusi bahwa Panaturan dapat dijadikan rujukan dalam memahami sistem keyakinan agama Hindu Kaharingan, sehingga mempermudah bagi umat Hindu Kaharingan khususnya yang berada wilayah Desa Bereng Rambang Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau. Maka ajaran Agama Hindu Kaharingan akan dapat diimplementasikan dengan baik, karena isinya yang fleksibel dan Universal. Selain itu dalam Diskusi agama juga dibahas mengenai bagaimana kiat-kiat serta upaya terkait pembinaan generasi muda Umat Hindu Kaharingan di Desa Bereng Rambang Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau. Terkait upaya peningkatan kualitas SDM generasi muda umat Hindu Kaharingan di Desa Bereng Rambang Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat memberikan materi terkait pentingnya pemahaman pendidikan prenatal kepada umat Hindu sebagai upaya pencegahan *stunting* pada balita Nampak pada gambar 3 di bawah.

Kegiatan Baksos

Kegiatan baksos yang dilaksanakan yaitu bersama-sama membersihkan Balai Basarah di Desa Bereng Rambang. Hal ini sekaligus untuk meningkatkan rasa bakti kepada Ranying Hattala Langit. Selain kegiatan baksos bersama-sama membersihkan Balai Basarah, kegiatan bakti sosial merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan bantuan sosial kepada umat Hindu Balai Basarah/tempat ibadah yang membutuhkan. Berkenaan dengan judul kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu: “Pentingnya Pemahaman Pendidikan Prenatal Kepada Umat Hindu Sebagai Upaya Pencegahan *Stunting* Pada Balita Di Desa Bereng Rambang Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau”. Maka untuk mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan Hindu Kaharingan yang dilaksanakan oleh umat Hindu Kaharingan di Desa Bereng Rambang, Tim Pengabdian kepada Masyarakat IAHN-TP Palangka Raya memberikan Punia/bantuan sosial yakni bantuan berupa : a). Kompor Seribu Sumbu, b). Timbangan Bayi, c). Mesin Potong Rumput, d). Blender, e). Mixer, f). Oven, g). Wajan Besar, serta diberikan juga bantuan untuk Pasraman Penyang Pangrasang berupa Buku Pelajaran Agama Hindu Tingkat SD, SMP, dan SMA seperti Nampak pada gambar berikut.



Gambar 3. Penyerahan Bantuan Pengabdian

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan melalui pengabdian kepada masyarakat di Desa Bereng Rambang, maka terdapat beberapa hal yang disimpulkan sebagai berikut. Dalam pelaksanaan *Basarah* oleh Umat Hindu Kaharingan di Desa Bereng Rambang telah mengikuti tata cara persembahyangan *Basarah* yang terdapat dalam ajaran Hindu Kaharingan. Umat Hindu Kaharingan Desa Bereng Rambang beserta Pengurus Majelis Kelompok Agama Hindu Kaharingan sangat kompak dan antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga dengan adanya pemberian pemahaman terkait pendidikan prenatal kepada umat Hindu sebagai upaya pencegahan *stunting* pada balita di Desa Bereng Rambang Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau menjadikan SDM umat Hindu dan generasi muda Hindu menjadi sehat dan berkembang meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik.

Diperlukan peran yang lebih komprehensif dari pihak terkait di Desa Bereng Rambang untuk terlibat dalam upaya memberikan pemberian pemahaman terkait pendidikan prenatal kepada umat Hindu sebagai upaya pencegahan *stunting* pada menjadikan SDM umat Hindu dan generasi muda Hindu menjadi sehat dan berkembang meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik di Desa Bereng Rambang Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyanto, T. (2018). Konsep pendidikan pranatal, postnatal, dan pendidikan sepanjang hayat. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 195-204.
- Darnis, S. (2022). Penyebab dan Resiko Stunting: Implikasi Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 343-356.

- Madiani, N. W. (2022). Prenatal Education Dalam Garbhadhana Samskara Upaya Untuk Melahirkan Generasi Berkarakter. *Inovasi Jurnal Guru*, 8(10), 56-62.
- Nur, A., Fiskia, E., & Panjaitan, I. P. (2023). Pemberdayaan Kader dan Pendidikan Prenatal dalam Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Puskesmas Gambesi. *Pekan: Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 2(1), 1-6.
- Sari, M. D. M. (2022). Pengaruh edukasi pada Ibu Hamil dalam upaya pencegahan stunting. *Jurnal Medika Utama*, 3(02 Januari), 2186-2192.
- Sumertha, I. W. (2020). Pola Pendidikan Pranatal dalam Agama Hindu. *Tampung Penyang*, 18(01).
- Sumertha, I. W. (2021). Pola Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Agama Hindu. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 5(1), 1-19.
- Yusuf, P. S. N., & Khairunnisa, A. (2023). Konsep Pendidikan Pranatal Dan Postnatal Dalam Keluarga. *Nusantara Hasana Journal*, 3(2), 258-268.